



PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS INKUIRI TERBIMBING UNTUK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII DI SMP AL-HIDAYAH MEDAN

Siti Nurzana^{1(*)}, Mardianto², Mahariah³

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia¹²³
sitinurzana100@gmail.com¹, mardianto@uinsu.ac.id², mahariah@uinsu.ac.id³

Received: 23 April 2025
Revised: 24 April 2025
Accepted: 25 April 2025

Abstract

Penelitian ini bertujuan menganalisis langkah-langkah pengembangan modul berbasis inkuiri terbimbing, menganalisis kelayakan modul berbasis inkuiri terbimbing, menganalisis efektivitas modul berbasis inkuiri terbimbing, dan menganalisis kepraktisan penggunaan modul tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE, yang terdiri dari lima tahap: analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Tahap analisis dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dan guru serta menyesuaikan modul dengan kurikulum yang berlaku. Pada tahap perancangan, struktur dan isi modul dikembangkan berdasarkan prinsip inkuiri. Setelah itu, modul diimplementasikan dalam proses pembelajaran untuk mengukur efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman siswa. Tahap akhir, yaitu evaluasi, dilakukan untuk menilai keberhasilan modul berdasarkan hasil uji coba, umpan balik dari siswa dan guru, serta perbaikan yang diperlukan guna meningkatkan kualitas modul. Hasil pengembangan modul berbasis inkuiri terbimbing untuk Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Al-Hidayah Medan menunjukkan kelayakan tinggi (kategori sangat layak). Efektivitas modul diuji melalui pretest dan posttest, dengan N-Gain mengindikasikan perbedaan signifikan, membuktikan modul ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Dari segi kepraktisan, modul mendapat respons positif di mana mayoritas siswa merasa senang menggunakannya serta menganggap bahasa dan tampilan jelas serta menarik. Temuan ini membuktikan bahwa modul tidak hanya efektif tetapi juga praktis dalam memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan motivasi siswa.

Keywords: Pengembangan; Modul Berbasis Inkuiri Terbimbing; PAI; Kelas VIII

(*) Corresponding Author: Lativah, afnilativah19@gmail.com

How to Cite: Nurzana, S., Mardianto, M., & Mahariah, M. (2025). PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS INKUIRI TERBIMBING UNTUK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII DI SMP AL-HIDAYAH MEDAN. *Research and Development Journal of Education*, 11(1), 606-617.

INTRODUCTION

Era globalisasi membutuhkan sumber daya manusia dengan kecerdasan, pengetahuan dan kemampuan berpikir yang tinggi, termasuk guru yang memiliki peran penting dalam menghasilkan siswa yang berdaya saing tinggi. Seorang pendidik harus melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan, dalam hal ini hasil belajar (Asiah, 2021). Individu memiliki hak untuk berkembang secara utuh. Hal ini memberi kesempatan kepada mereka untuk tumbuh menjadi pribadi yang mandiri dan dihargai dalam proses pembelajaran. Sampai pada bagaimana memecahkan permasalahan dengan bijak (Zakiah, 2019). Dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis, proses belajar memegang peranan yang sangat fundamental. Pentingnya belajar terletak pada

perannya sebagai penentu dalam pembentukan keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai yang diperoleh seseorang. Proses belajar menghasilkan berbagai macam perubahan tingkah laku yang disebut sebagai kapabilitas (Samadun et al., 2023). Kapabilitas sebagai hasil belajar ini diperoleh melalui dua hal utama: pertama, stimulasi (dari lingkungan) dan kedua, proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar itu sendiri (Gredler, 1994).

Dalam paradigma baru, peran guru sebagai fasilitator sangat berkaitan dengan komponen-komponen dalam sistem pembelajaran yang saling berkesinambungan (Fadla et al., 2022). Sebagai fasilitator, guru membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dengan memberikan kesempatan bagi mereka untuk aktif dalam proses pembelajaran (Utami, 2022). Peran guru yang sangat sentral menjadikan dirinya menjadi tumpuan dari pemberdayaan kelas secara total, dalam hal ini ditegaskan bahwa guru memegang peranan penting dalam memilih dan mengendalikan kelas (Mardianto, 2018). Materi pembelajaran yang disampaikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan siswa untuk mendorong mereka berpikir kritis dan kreatif (Susanti, 2020). Metode atau strategi pembelajaran yang digunakan harus mampu mendorong interaksi, diskusi, serta kolaborasi antara siswa, sehingga mereka dapat membangun pengetahuan mereka sendiri.

Media pembelajaran juga berperan penting dalam mendukung proses ini, memberikan sarana yang memungkinkan siswa untuk lebih mudah mengakses informasi dan memperdalam pemahaman mereka. Terakhir, evaluasi dalam sistem pembelajaran ini berfungsi untuk mengukur sejauh mana siswa telah berhasil mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, serta untuk memberi umpan balik yang konstruktif agar mereka dapat terus berkembang (Sutianah, 2021). Dengan keterkaitan antara komponen-komponen ini, proses pembelajaran menjadi lebih dinamis, berfokus pada pembentukan karakter dan keterampilan siswa, serta memfasilitasi mereka untuk lebih percaya diri dan terbuka terhadap gagasan baru (Saputra et al., 2024).

Salah satu bentuk bahan ajar yang efektif adalah modul (Safitri, 2022). Modul adalah buku yang dirancang khusus untuk memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri, baik dengan bimbingan guru maupun tanpa bimbingan. Modul ini dikemas secara sistematis dan menarik, mencakup materi pembelajaran, metode yang digunakan, serta evaluasi untuk memastikan kompetensi yang diharapkan tercapai. Dengan adanya modul, siswa dapat memperdalam pemahaman materi pelajaran secara mandiri, yang mendukung mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Sarumaha, 2021). Modul dapat menjadikan bahan ajar yang menekankan aktivitas peserta didik apabila dipadukan dengan suatu model pembelajaran. Inkuiri terbimbing merupakan suatu upaya pembelajaran yang dapat digunakan untuk mempersiapkan situasi pada peserta didik agar melakukan percobaan sendiri atau peserta didik dapat melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mencari jawaban sendiri, saling menghubungkan antar penemuan-penemuan dan membandingkan apa yang ditemukan orang lain (Fadly, 2022).

Bentuk penataran ini mementingkan aktivitas peserta didik dimana guru selaku penyedia, peserta didik leluasa meningkatkan rancangan yang mereka pelajari guna membongkar permasalahan baik dengan cara pribadi ataupun diskusi tim. Dengan menggabungkan bentuk penataran berplatform inkuiri terbimbing di dalam materi diharapkan bisa mempertajam keahlian berasumsi kritis peserta didik (Agustini et al., 2023). Karena materi berplatform inkuiri terbimbing di dalamnya ada langkah- langkah inkuiri antara lain tujuan, merumuskan permasalahan, merumuskan asumsi, mengakulasi informasi, mencoba dugaan serta merumuskan Kesimpulan. Lewat metode ini peserta didik diharapkan lebih aktif dalam penataran alhasil dengan cara tidak langsung bakal meningkatkan pemahaman peserta didik (Amin, 2022).

Literatur review menunjukkan efektivitas modul berbasis inkuiri terbimbing. Dimana hasil penelitian Handayani (2020) menunjukkan nilai hitung koefisien indeks Aiken sebesar

82 yang berarti bahwa modul pembelajaran inkuiri terbimbing sangat valid. Penelitian Islamiyah (2019) juga mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa. Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya modul pembelajaran, guru harus dapat menggunakan sumber belajar agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Namun kenyataannya, masih banyak guru yang tidak mengembangkan bahan ajar tambahan sebagai pendukung pembelajaran. Ketika proses mengajar hanya berfokus pada satu buku paket, pembelajaran menjadi kurang menarik, efektif dan cenderung membosankan bagi peserta didik. Selain itu, beberapa buku yang digunakan sering kali memuat bahasa atau konsep yang sulit dipahami, sehingga diperlukan pengembangan modul pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing. Modul ini diharapkan dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam dan efektif (Siahaan et al., 2022).

Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa banyak pendidik masih menerapkan pembelajaran berbasis *teacher-centered*, yang mengabaikan pendekatan *student-centered*. Akibatnya, peserta didik kurang memiliki kemampuan berpikir kritis (*critical thinking skills*) yang sesuai dengan tuntutan pendidikan modern. Hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan mereka dalam menyelesaikan berbagai permasalahan kehidupan. Pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru menghasilkan peserta didik yang kurang mandiri, kurang terampil dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta kurang berani dalam menggali dan mencari pengetahuan secara mandiri (Supriyatno et al., 2020).

Berdasarkan penelitian awal terdapat informasi bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing belum diimplementasikan di kelas VIII, dan sumber belajar yang digunakan hanya berfokus pada buku paket dan LKS siswa. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul berbasis inkuiri terbimbing untuk Pendidikan Agama Islam (Lubis, 2024). Melihat uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan dimana akan dikembangkan sebuah modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis inkuiri terbimbing. Modul ini bertujuan membantu peserta didik mengeluarkan ide-ide mereka dan memperoleh pengetahuan baru dengan sendirinya, serta membiasakan mereka untuk berpikir secara mandiri dan kritis. Selain itu, model pembelajaran yang diterapkan oleh guru juga berperan penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Jika guru mengetahui model yang cocok untuk peserta didik, mereka tidak akan merasa bosan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dikembangkan modul pembelajaran untuk menjawab permasalahan di atas melalui modul berbasis inkuiri terbimbing.

Pembelajaran berbasis inkuiri mengarahkan siswa untuk menjadi lebih kritis, analitis, dan menarik serta meningkatkan rasa ingin tahu mereka (Handayani, 2020). Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam aktivitas penyelidikan dan refleksi, yang dapat memfasilitasi pemahaman mendalam dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Sejatinya, pembelajaran yang efektif dapat memfasilitasi pemahaman yang mendalam serta keterampilan berpikir tingkat tinggi. Sehingga dengan demikian perlunya dilakukan pengembangan modul berbasis inkuiri terbimbing untuk Pendidikan Agama Islam. Melalui proses inkuiri terbimbing, siswa diajak untuk mengeksplorasi makna dan implikasi ajaran agama, serta menghubungkannya dengan isu-isu kontemporer (Jaudah & Widyaningrum, 2024). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas model pembelajaran berbasis inkuiri dalam berbagai disiplin ilmu. Misalnya, penelitian oleh Winarni (2018).

Riset yang dicoba oleh Aji (2019), Pembelajaran berplatform inkuiri teruji sanggup meningkatkan kecakapan era 21 dalam penelitiannya mendapatkan kalau penataran berplatform inkuiri juga sanggup meningkatkan hasil belajar. Dalam bermacam pengalaman, penataran berplatform eksplorasi, terutama pendalaman terbuka, meyakinkan

kalau anak didik lebih gampang menguasai tema terkini. Dalam kondisi pembelajaran agama, riset oleh Ismail menciptakan kalau bentuk penataran berplatform inkuiri bisa menambah uraian anak didik kepada konsep- konsep agama serta meningkatkan tindakan positif kepada pembelajaran agama (Rukanda et al., 2024). Riset ini membuktikan kalau anak didik yang berlatih dengan bentuk inkuiri lebih sanggup menggabungkan rancangan agama dengan pengalaman individu mereka, alhasil menambah uraian serta keikutsertaan mereka dalam penataran. Riset ini bermaksud buat menelaah akibat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berplatform inkuiri kepada penjelasan modul, rasa mau tahu, serta keahlian berasumsi analitis anak didik. Diharapkan riset ini bisa membagikan partisipasi kepada pengembangan tata cara pembelajaran yang lebih efisien dalam Pembelajaran Agama Islam, dan membagikan pengetahuan untuk pengajar dalam mengonsep strategi penataran yang dapat menaikkan mutu pembelajaran agama di sekolah.

Berartinya penataran pembelajaran agama Islam serta budi akhlak khususnya modul mengenai Jadi individu yang bisa diyakini dan bebas dari riba dalam jual beli serta hutang piutang bisa mengarahkan partisipan ajar buat mengenali kalau santapan yang bisa disantap serta yang dilarang dalam syariat Islam, santapan serta minuman yang halal serta menghindari yang tabu pastinya amat berarti buat dikenal bagus yang bertabiat keserentakan ataupun objektif. Ketentuan hal santapan halal serta tabu itu bukan berawal dari perkataan para figur, melainkan dipaparkan dengan cara langsung di dalam Al- Quran serta Hadist yang shahih. Oleh sebab itu berartinya mengenali sesuatu santapan serta minuman itu halal ataupun tabu, ini dimaksudkan supaya kita tidak salah memilah yang kesimpulannya berakibat kurang bagus untuk badan kita.

Meskipun pembelajaran berbasis inkuiri telah terbukti efektif dalam konteks lain, penerapannya dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Hidayah Medan masih belum dieksplorasi. Kesenjangan dalam penelitian ini mengharuskan pengembangan modul pembelajaran berbasis inkuiri yang dirancang khusus untuk Pendidikan Agama Islam, dengan fokus pada topik Menjadi pribadi yang dapat dipercaya serta terhindar dari riba dalam jual beli dan hutang piutang. Studi ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan ini dengan mengembangkan modul yang akan memberdayakan siswa untuk aktif terlibat dengan materi, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang prinsip-prinsip Islam yang terkait dengan makanan dan minuman. Temuan studi ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi pendidik yang ingin menerapkan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menarik bagi siswa mereka.

METHODS

Bersumber pada kasus serta tujuan riset maka tipe riset yang dipakai ialah pengembangan (*Research & Development*). *Research & Development* Research & Development ialah tata cara riset yang dipakai buat menciptakan produk khusus serta mencoba keberhasilan produk itu (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini untuk merancang bahan pembelajaran yakni menggunakan model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan ADDIE (analysis, design, development, implement and evaluate). Penelitian model Addie ini sangat efektif dan tepat untuk mendukung kinerja penelitian ini, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan model Addie pada penelitian dan pengembangan ini.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi serta lembar penilaian. Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket, wawancara langsung. Angket digunakan untuk memperoleh data validasi ahli materi, ahli media, dan data kepraktisan dari produk yang akan dikembangkan berupa

respon guru, serta wawancara yang digunakan untuk melihat respon siswa terhadap kepraktisan modul berbasis inkuiri terbimbing materi mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram (Rahmadhani, 2019).

Setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang memaparkan hasil pengembangan produk yang berupa Modul Berbasis Inkuiri Terbimbing. Tahap awal dilakukan adalah Observasi awal penelitian dengan mengamati modul yang digunakan dan mewawancarai peserta didik kelas VIII SMP Al-Hidayah Medan tentang bahan ajar tersebut, setelah itu dilanjutkan dengan tahap perancangan modul yang akan dikembangkan, setelah dikembangkan dilanjutkan dengan tahap penilaian oleh Ahli yang bersangkutan. Berdasarkan tahap-tahap berikut maka dihasilkanlah produk akhir modul berbasis inkuiri terbimbing untuk pendidikan agama Islam hasil pengembangan dari bahan ajar pada materi Mengkonsumsi makanan halal dan haram.

RESULTS & DISCUSSION

Prosedur Pengembangan Modul Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Pendidikan Agama Islam

Pada tahap analysis, dilakukan identifikasi kebutuhan pembelajaran untuk memahami permasalahan yang dihadapi siswa, seperti kesulitan memahami konsep jual beli, riba, dan utang piutang. Selain itu, dilakukan analisis kurikulum untuk memastikan kesesuaian materi dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi yang berlaku. Analisis ini juga mencakup pemahaman terhadap karakteristik siswa kelas 8, seperti tingkat kemampuan kognitif, minat belajar, dan pengalaman mereka terkait materi yang akan diajarkan. Hasil analisis menjadi dasar untuk merancang modul yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Tahap kedua yakni desain, yaitu tujuan pembelajaran disusun berdasarkan pendekatan inkuiri terbimbing yang mencakup langkah-langkah identifikasi masalah, pengumpulan data, penyusunan hipotesis, eksperimen atau analisis kasus, dan refleksi. Selain itu, disusun kerangka modul yang mencakup, langkah-langkah inkuiri, penyampaian materi inti, dan soal latihan. Modul juga dirancang dengan format yang menarik, dilengkapi dengan ilustrasi, contoh kasus nyata, dan aktivitas pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Tahap ketiga yaitu pengembangan, yang merupakan proses pembuatan modul berdasarkan desain yang telah direncanakan. Modul disusun dengan menyajikan materi yang jelas, mendalam, dan sesuai dengan prinsip Islam, khususnya terkait jual beli, riba, dan utang piutang. Selain itu, disertakan soal-soal berbasis pemecahan masalah. Setelah validasi, modul diuji coba secara terbatas pada kelompok kecil siswa untuk mengidentifikasi kelemahan atau kekurangan yang perlu diperbaiki. Tahap keempat adalah Implementasi, untuk memperbaiki kelemahan modul secara langsung. Berdasarkan hasil evaluasi, modul direvisi untuk meningkatkan kualitas dan efektivitasnya dalam mendukung pembelajaran. Melalui kelima tahapan ini, modul pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing dapat dikembangkan secara sistematis dan komprehensif. Modul ini diharapkan mampu membantu siswa memahami konsep jual beli, riba, dan utang piutang secara mendalam, kontekstual, dan sesuai dengan prinsip Islam.

Hasil Uji Kelayakan Ahli Materi

Penilaian angket oleh ahli materi dilakukan oleh Bapak ISA. Berdasarkan validasi yang dilakukan pada tahap awal, pada buku materi memperoleh skor 45 dari total skor

maksimal 60 dengan persentasi 75 %, pada buku panduan mendapatkan skor 39 dengan persentasi 65%, dan pada buku manual memperoleh skor 54 dengan persentasi 90%. Maka hasil rata-rata pada hasil penilaian tahap I memperoleh 76,6%. Berdasarkan pedoman interpretasi, nilai 76,6% termasuk dalam kategori Layak Meskipun demikian, modul berbasis inkuiri terbimbing pada uji kelayakan tahap I tetap memerlukan revisi untuk meningkatkan kualitasnya. Selanjutnya, dilakukan uji kelayakan tahap II dengan menggunakan angket yang mencakup aspek penilaian yang sama seperti pada tahap I. Proses ini bertujuan untuk membandingkan tingkat kelayakan modul sebelum dan sesudah revisi dilakukan. Pada uji kelayakan tahap II, pada buku panduan mendapatkan skor 60 dengan persentasi 100%, dan pada buku manual memperoleh skor 59 dengan persentasi 98,3%. Maka hasil rata-rata pada hasil penilaian tahap I memperoleh 99,4%. Berdasarkan pedoman interpretasi, nilai 99,4% termasuk dalam kategori yang menunjukkan bahwa produk berada dalam kategori Sangat Layak dan dinyatakan layak untuk digunakan di lapangan.

Tabel 1.
Hasil Penilaian Ahli Materi

No	Tahap I		Tahap II	
1.	Materi	75%	Materi	100%
2.	Panduan	65%	Panduan	100%
3.	Manual	90%	Manual	98,3%
	Rata-rata	76,6%	Rata-rata	99,4%

Hasil validasi tahap I menunjukkan hasil rata-rata 76,6% yang termasuk kategori Layak, namun memerlukan revisi. Setelah revisi dilakukan sesuai saran ahli materi, validasi tahap II menghasilkan skor rata-rata dengan persentase kelayakan 99,4% yang masuk kategori Sangat Layak. Dengan demikian, modul berbasis inkuiri terbimbing dinyatakan sangat baik dan layak digunakan dalam pembelajaran.

Uji Kelayakan Ahli Desain

Penilaian angket oleh ahli desain pada tahap I dilakukan oleh Bapak RA. Berdasarkan validasi yang dilakukan pada tahap awal, pada buku materi memperoleh skor 51 dari total skor maksimal 60 dengan persentasi 85%, pada buku panduan mendapatkan skor 54 dengan persentasi 90%, dan pada buku manual memperoleh skor 53 dengan persentasi 88,3%. Maka hasil rata-rata pada hasil penilaian tahap I memperoleh 87,7%. Berdasarkan pedoman interpretasi, nilai 87,7%. Berdasarkan pedoman interpretasi, nilai 87,7% termasuk dalam kategori Layak Meskipun demikian, modul berbasis inkuiri terbimbing pada uji kelayakan tahap I tetap memerlukan revisi untuk meningkatkan kualitas.

Selanjutnya, dilakukan uji kelayakan tahap II dengan menggunakan angket yang mencakup aspek penilaian yang sama seperti pada tahap I. Proses ini bertujuan untuk membandingkan tingkat kelayakan modul sebelum dan sesudah revisi dilakukan. Pada uji kelayakan tahap II, pada buku materi memperoleh skor 56 dari total skor maksimal 60 dengan persentasi 93,3%, pada buku panduan mendapatkan skor 55 dengan persentasi 91,6%, dan pada buku manual memperoleh skor 53 dengan persentasi 88,3%. Berikut adalah tabel jumlah skor penilaian ahli desain tahap I dan II.

Tabel 2
 Hasil Penilaian Ahli Materi

No	Tahap I		Tahap II	
1.	Materi	85%	Materi	93,3%
2.	Panduan	90%	Panduan	91,6%
3.	Manual	88,3%	Manual	88,3%
	Rata-rata	87,7%	Rata-rata	91%

Hasil validasi ahli desain menunjukkan bahwa pada tahap I, modul memerlukan revisi. Setelah revisi dilakukan, validasi tahap II menghasilkan rata-rata dengan persentase 91%, yang juga masuk kategori "Sangat Layak". Dengan demikian, modul berbasis inkuiri terbimbing dinyatakan sangat baik dan layak digunakan dalam pembelajaran.

Uji Terbatas

Hal ini dilakukan untuk menguji kelayakan dan efektivitas awal modul pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing sebelum diterapkan secara luas. Uji coba ini melibatkan seorang guru mata pelajaran PAI dan tiga siswa yang dipilih sebagai subjek penelitian. Kegiatan ini mengevaluasi sejauh mana guru dapat memanfaatkan modul ini dalam proses pembelajaran. Hasil dari uji coba terbatas ini menjadi dasar untuk melakukan perbaikan atau penyempurnaan modul agar lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Pada tahap uji kelayakan, penilaian dilakukan oleh seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Hidayah Medan terhadap modul berbasis inkuiri terbimbing untuk kelas VIII. Berdasarkan validasi yang dilakukan, diperoleh skor sebesar 59 dari total skor maksimal 60. Dengan demikian, modul dinyatakan layak digunakan di lapangan tanpa memerlukan revisi.

Tabel 3.
 Hasil Angket Uji Coba Terbatas

No	Nama Siswa	Skor	Presentasi Skor	Ket
1.	Jasmin Zhafira C	55	91%	Sangat Layak
2.	Asy-Syifa Qolbi Pane	55	91 %	Sangat Layak
3.	M. Syahpura Aditya	51	85 %	Layak
	Jumlah	161	267	-
	Rata-rata	53,6	89	Sangat Layak

Tabel diatas menunjukkan hasil penilaian siswa terhadap modul ajar berbasis inkuiri terbimbing untuk Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Al-Hidayah Medan hasil skor rata-rata 53,6 dengan presentase sebesar 89, berada dalam katagori sangat layak.

Hasil Analisis Uji Kelayakan

Tabel 4.
 Hasil Penilaian Rata-rata Uji Kelayakan

No	Jenis	Skor Hasil	Kategori
1.	Ahli Materi	99,4%	Sangat Layak
2.	Ahli Desain	91%	Sangat Layak
3.	Guru Mapel PAI	98,3%	Sangat Layak
4.	Uji Coba Terbatas (Siswa)	89%	Sangat Layak
	Jumlah	377,7%	-
	Rata-rata	94,4%	Sangat Layak

Berdasarkan tabel di atas, modul berbasis inkuiri terbimbing untuk mata pelajaran PAI kelas VIII dinyatakan sangat layak digunakan. Validasi oleh ahli materi memperoleh skor 99,4%, ahli desain 90,5%, guru mata pelajaran PAI 98,3%, dan uji coba terbatas oleh siswa 89%, dengan total skor keseluruhan 377,2%. Rata-rata hasil penilaian sebesar 94,3%, yang termasuk dalam kategori "Sangat Layak" Dengan demikian, modul ini dinyatakan memenuhi standar kualitas dan siap untuk diimplementasikan dalam pembelajaran.

Hasil Uji Efektivitas

Eksperimen kelas dengan desain One Group Pretest-Posttest merupakan langkah yang dipilih oleh peneliti dalam proses uji lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Hidayah Medan dengan subjek penelitian siswa kelas VIII. Materi yang di uji cobakan adalah Menjadi Pribadi yang Dapat Dipercaya serta Terhindar dari Riba, Jual Beli Hutang Piutang, dan Riba. Pemilihan materi ini didasarkan pada relevansinya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga tidak hanya dapat dipahami secara konseptual, tetapi juga diimplementasikan secara praktis dalam kehidupan nyata. Tahapan pelaksanaan uji coba lapangan telah dijabarkan secara rinci pada prosedur pengembangan modul Pendidikan Agama Islam berbasis Inkuiri Terbimbing. Secara garis besar, tahapan ini bertujuan untuk memperoleh nilai Pretest dan Posttest sebagai data evaluasi. Setelah mengetahui nilai rata-rata Pretest dan Posttest, langkah selanjutnya adalah menganalisis selisih antara kedua nilai tersebut serta menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan. Berikut adalah hasil uji t-test yang telah dilakukan:

Tabel 6.
Group Statistics

Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
59,4000	9,27811	1,85562
86,4000	5,50000	1,10000

Pada Tabel 6 memperlihatkan bahwa nilai rata-rata yang dihasilkan dari pretest sebesar 59,40, sedangkan dari hasil posttest meningkat menjadi 86,40, yang mengindikasikan adanya peningkatan hasil belajar setelah penggunaan modul yang dikembangkan.

Hasil Uji Praktis

Berdasarkan hasil respon siswa terhadap modul pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing, tingkat kepraktisan dari modul ajar dapat diketahui secara lebih komprehensif. Respon yang diberikan oleh siswa mencerminkan sejauh mana modul tersebut mudah digunakan, sejauh mana materi yang disajikan dapat dipahami dengan baik, serta seberapa besar kontribusi modul dalam mendukung proses pembelajaran secara menyeluruh. Indikator-indikator seperti tampilan modul, petunjuk penggunaan, keterpaduan isi, dan kesesuaian dengan kebutuhan siswa menjadi bagian penting dalam menilai kepraktisan modul. Melalui analisis data yang diperoleh dari lembar respon siswa, peneliti dapat melakukan penilaian objektif terhadap aspek-aspek tersebut.

Hasil analisis ini tidak hanya menjadi gambaran umum terhadap kepraktisan modul, tetapi juga menjadi dasar penting dalam upaya perbaikan dan pengembangan lebih lanjut agar modul semakin berkualitas dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran di lapangan. Dengan demikian, keberadaan lembar respon siswa menjadi bagian integral dari proses evaluasi produk. Sebagian besar siswa merasa senang menggunakan modul ini (92%) dan menilai bahwa komponen modul, seperti materi pelajaran, latihan soal, suasana pembelajaran, serta metode pembelajaran, telah mendukung proses pembelajaran dengan

baik. Selain itu, penggunaan bahasa dalam modul dinilai jelas (94%) dan tampilan modul, termasuk tata letak tulisan dan gambar, dianggap menarik (94%). Dengan demikian, modul pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing ini dapat dikategorikan sebagai sangat praktis untuk digunakan dalam pembelajaran. Hasil analisis ini dapat dijadikan dasar untuk mempertahankan keunggulan modul serta melakukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut guna meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Discussion

Berdasarkan hasil respons siswa terhadap modul pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat disimpulkan bahwa modul ini memiliki tingkat kepraktisan yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata total respons siswa yang menunjukkan persentase kepraktisan sebesar 92,4%, sementara tingkat ketidakpraktisan hanya 7,6%. Sebagian besar siswa menyatakan merasa senang menggunakan modul ini (92%) dan menilai bahwa komponen modul, seperti materi pembelajaran, latihan soal, suasana pembelajaran, serta metode yang digunakan, telah mendukung proses belajar dengan baik. Selain itu, penggunaan bahasa dalam modul dinilai jelas dan mudah dipahami (94%), serta tampilan modul, termasuk tata letak tulisan dan gambar, dianggap menarik dan memudahkan pemahaman (94%). Tingginya tingkat kepraktisan ini menunjukkan bahwa modul tidak hanya memfasilitasi pemahaman siswa, tetapi juga meningkatkan motivasi mereka dalam belajar.

Dengan demikian, modul pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing ini dapat dikategorikan sebagai sangat praktis untuk digunakan dalam pembelajaran. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam mempertahankan keunggulan modul, sekaligus sebagai bahan evaluasi untuk melakukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Upaya peningkatan modul ini bertujuan untuk semakin meningkatkan efektivitas pembelajaran, sehingga modul dapat memberikan dampak yang lebih optimal dalam mendukung keterampilan berpikir kritis dan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Penelitian pengembangan modul berbasis inkuiri terbimbing bukan merupakan hal yang baru, namun setiap penelitian memiliki karakteristik, keunggulan, dan perbedaan masing-masing sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan konteks penelitian yang dilakukan. Salah satu penelitian sebelumnya dilakukan oleh Hardian (2024) menunjukkan bahwa modul PAI berbasis inkuiri terbimbing layak dikembangkan dan digunakan sebagai bahan ajar.

Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu et al. (2022) bahwa modul IPA Terpadu berbasis inkuiri terbimbing dengan tema energi pada makhluk hidup dinyatakan sangat terbaca. Perbedaan utama antara penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada tujuan, pendekatan, serta metode penelitian yang digunakan melalui model ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate*). Penelitian telah membuktikan bahwa model inkuiri terbimbing efektif dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Hardian menemukan bahwa modul berbasis inkuiri terbimbing layak digunakan di kelas VII (Hardian, 2024), sementara penelitian di SMP Al-Hidayah Medan menunjukkan efektivitasnya dengan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya dan memperkuat teori efektivitas model inkuiri terbimbing dalam pembelajaran. Modul ini terbukti sangat layak, efektif berdasarkan pretest dan posttest, serta praktis menurut respons siswa dan guru. Temuan ini juga selaras dengan teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa pembelajaran aktif menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam (Suparlan, 2019; Adisusilo, 2012). Meskipun banyak penelitian telah dilakukan, pengembangan modul berbasis inkuiri terbimbing tetap relevan untuk menyediakan bahan ajar yang sistematis dan kontekstual. Penelitian lebih lanjut diperlukan

untuk menyempurnakan modul, memastikan efektivitasnya, dan menjawab kebutuhan pendidikan modern.

CONCLUSION

Prosedur pengembangan modul berbasis inkuiri terbimbing untuk Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Al-Hidayah Medan dengan model ADDIE yang mencakup lima tahapan utama, yaitu analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Uji kelayakan modul berbasis inkuiri terbimbing dilakukan oleh dua orang ahli, yaitu ahli materi dan ahli desain, serta mendapat penilaian dari guru dan siswa melalui uji perorangan dan kelompok. Hasil rata-rata uji kelayakan mencapai 94,4%, yang menegaskan bahwa modul ini telah memenuhi standar kualitas dan siap diimplementasikan dalam pembelajaran. Penelitian ini menguji efektivitas modul berbasis inkuiri terbimbing dengan pretest dan posttest. Hasil analisis menunjukkan rata-rata N-Gain sebesar 0,784 (78,48%), yang masuk dalam kategori efektif. Nilai rata-rata pretest 59,40 meningkat menjadi 86,40 pada posttest, dengan selisih 27,00. Uji t menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) $0,00 < 0,05$, menandakan perbedaan signifikan. Dengan demikian, modul ini efektif meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil respons siswa menunjukkan modul berbasis inkuiri terbimbing dalam Pendidikan Agama Islam memiliki tingkat kepraktisan tinggi dengan persentase 92,4%. Mayoritas siswa merasa senang menggunakannya (92%), menilai materi dan metode pembelajaran mendukung (94%), serta menganggap bahasa dan tampilan modul jelas dan menarik (94%). Tingginya kepraktisan ini membuktikan bahwa modul efektif memfasilitasi pemahaman dan meningkatkan motivasi belajar. Kesimpulan ini menjadi dasar untuk mempertahankan keunggulan modul serta mengembangkannya lebih lanjut guna meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterampilan berpikir kritis siswa. Rekomendasi yang dapat diberikan terkait dengan penggunaan produk bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis inkuiri terbimbing yakni hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan modul dengan materi dan bentuk berbeda. Pengembangan tersebut perlu disertai inovasi agar sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, penelitian lanjutan diharapkan mengkaji efektivitas modul serta menyesuaikannya dengan karakteristik peserta didik dan teknologi pendidikan

REFERENCES

- Adisusilo, S. (2012). *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Agustini, E., Yeni, L. F., & Titin, T. (2023). Kelayakan E-Modul Berbasis Inkuiri Terbimbing Sebagai Bahan Ajar pada Materi Jamur Kelas X SMA. *Biodik*, 9(2), 72–81. <https://doi.org/10.22437/biodik.v9i2.20183>
- Aji, M. Q. W. (2019). *Mengembangkan kecakapan abad 21 mahasiswa melalui model pembelajaran inkuiri*. *Teknodika*, 17 (2), 70.
- Amin, M. A. (2022). Penggunaan Media Kartu Pembelajaran dalam Menemukan Isi Kandungan QS. Al-Ikhlâs (112): 1-4. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 3(4), 365-375.
- Asiah, N. (2021). The Effect of Guided Inquiry Learning Models on Students' Critical Thinking Skills and Learning Outcomes in Science Subjects at MTs Miftahul Muin. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 9(2), 165–177. <https://doi.org/10.26618/jpf.v9i2.5141>

- Fadla, S. L., Akmalia, R., Hasri, R. K., Putri, E., & Situmorang, H. S. B. (2022). Pola Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru. *Jurnal Informasi Keagamaan, Manajemen Dan Strategi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (IKaMaS)*, 2(1), 27–36. <https://ikamas.org/jurnal/index.php/ikamas/article/view/14>
- Fadly, W. (2022). *Model-model Pembelajaran Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bening Pustaka.
- Gredler, M. E. B. (1994). *Belajar dan Membelajarkan*. Raja Grafindo Persada.
- Handayani, P. (2020). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Inkuiri pada Materi Pernikahan Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas XII Di SMAN 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar.
- Hardian, M. Y. (2024). *Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Purbolinggo Lampung Timur*. Doctoral dissertation, IAIN Metro.
- Islamiyah, I. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Agama Islam Kelas Vb Sd Negeri 37 Pekanbaru. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(4), 686. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i4.7450>
- Jaudah, S. S. A., & Widyaningrum, R. (2024). Efektivitas Pembelajaran PAI Berbasis Inkuiri Terhadap Pemahaman Materi Rasa Ingin Tahu dan Kemampuan Berpikir Analitis Siswa. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (INJURIES)*, 2(2), 121-136.
- Lubis, S. (2024). *Observasi awal*.
- Mardianto, A. (2018). *Konsep Guru dan Pendidikan Tips Untuk Guru Pemula*. Perdana Publishing.
- Rahayu, N. N. A., Pujani, N. M., & Juniartina, P. P. (2022). Pengembangan Modul IPA Terpadu Berbasis Inkuiri Terbimbing dengan Tema Energi pada Makhluk Hidup untuk Siswa SMP/MTs Kelas. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 5(2), 107–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jppsi.v5i2.53289>
- Rahmadhani, H. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Teori dan Implementasi*. Depublish.
- Rukanda, N., Anik, Agus, Ika, Mega, Eva, Siska, Ismail, A., Aflich, Ema, Via, Ratna, Sharina, Arwin, Dadang, & Hoeriyah, S. (2024). *Pengembangan Karakter melalui Pembelajaran berbasis Kearifan Lokal*. CV. Bayfa Cendikia Indonesia.
- Safitri, N. (2022). Pengaruh Efektivitas Penggunaan Modul Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Akuntansi Syariah Di Uin K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 14. <https://doi.org/10.30829/taz.v11i2.1458>
- Samadun, S., Setiani, R., Dwikoranto, D., & Marsini, M. (2023). Effectiveness of Inquiry Learning Models to Improve Students' Critical Thinking Ability. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 4(2), 203–212. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v4i2.277>
- Saputra, D. T., Kartika, R. C., & Sumardjoko, B. (2024). *Perubahan Paradigma Guru Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Changes in Teacher Paradigm in the Independent Curriculum in Elementary School*. 33(1), 469–476.
- Sarumaha, M. (2021). *biologi sel modul singkat sel dalam perkembangannya*. Lutfi Gilang.
- Siahaan, A., Akmalia, R., Syafriani, Y., Ramadhani, S., Ahmad, A. K., & Sihombing, H. R. S. (2022). Manajemen Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar di SMP Negeri 2 Binjai. *ANWARUL*, 2(6), 436–446. <https://doi.org/https://doi.org/10.58578/anwarul.v2i6.696>

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Suparlan. (2019). Teori konstruktivisme dalam pembelajaran. *Islamika*, 1(2), 79–88. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>
- Supriyatno, T., Lestari, D. A., & Utami, U. (2020). The Effectiveness of Guided Inquiry Learning Models for Students' Scientific Performances and Critical Skills. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 13(1), 1–14. <https://doi.org/10.18860/mad.v13i1.9342>
- Susasnti, W. (2020). *Pemikir Kritis dan Kreatif*. Media Sains Indonesia.
- Sutianah, C. (2021). *Belajar dan Pembelajaran*. Qiara Media.
- Utami, O. Y. (2022). The Guided Inquiry Learning Model to Improve Students' Critical Thinking Ability in Science Lessons in Junior High Schools. *Intelektium*, 3(2), 338–348. <https://doi.org/10.37010/int.v3i2.1068>
- Winarni, E. W. (2018). *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Sinar Grafika Offset.
- Zakiah, L. (2019). *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*. Ertazama Karya Abadi.